

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana membentuk masyarakat yang cerdas yang akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa inilah yang merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global. Era reformasi di dunia global ini telah memunculkan paradigma baru tentang manajemen pendidikan. Paradigma baru ini sebagai pengganti paradigma lama yang pengelolaannya kaku dan sentralistik.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

Guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membimbing,

---

<sup>1</sup> Sudirman N. dkk., *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 4.

dan memimpin. Moh. Rifa' yang dikutip oleh B. Suryobroto mengatakan bahwa: "Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas".<sup>2</sup>

Guru sebagai suatu profesi dituntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.<sup>3</sup>

Afifudin menjelaskan bahwa:

Tugas guru bukan hanya menyampaikan pelajaran semata, akan tetapi di samping harus membentuk watak dan pribadi anak, juga harus dipikirkan langkah-langkah apa yang patut dilaksanakan agar materi yang diberikan dapat diterima anak didik dengan mudah dan dalam suasana yang menyenangkan. Guru harus memahami keadaan anak, baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini perlu sekali adanya hubungan yang terus menerus dari pihak sekolah dengan keluarga. *Home visit* (kunjungan rumah) dalam rangka suksesnya pendidikan adalah sikap yang sangat bijaksana.<sup>4</sup>

Menurut B. Suryobroto, guru harus melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru yang meliputi:

---

<sup>2</sup> B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 4.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 34.

<sup>4</sup> Afifudin dkk., *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar* (Solo: Harapan Masa, 1998), 91.

1. Menguasai bahan
  - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
  - b. Menguasai bahan penguasaan/penunjang bidang studi
2. Mengelola program belajar mengajar
  - a. Merumuskan tujuan instruksional
  - b. Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional
  - c. Melaksanakan program belajar mengajar
  - d. Mengenal kemampuan anak didik
3. Mengelola kelas
  - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
  - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
4. Penggunaan media atau sumber
  - a. Mengenal, memilih, dan menggunakan media
  - b. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana
  - c. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar
  - d. Menggunakan *mikro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan.
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
8. Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
  - a. Mengenai fungsi layanan program bimbingan dan penyuluhan
  - b. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>5</sup>

Dalam pengelolaan kelas/*class management* seorang guru harus berusaha menarik dan memelihara minat anak-anak. Banyak anak-anak yang sudah mulai dengan minat yang besar terhadap topik tertentu, tetapi yang lain tampak kurang peduli dan guru harus bekerja keras untuk membangkitkan dan memelihara minatnya setinggi mungkin. Ruang kelas yang menarik sangat menekankan pentingnya pameran (*display*). Penggunaan warna, *lay out*, dan memasang hasil kerja anak-anak atau bahan pendidikan lain, merangsang

---

<sup>5</sup> Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 4-5.

minat yang dipupuk dengan mengembangkan pameran secara berangsur-angsur melalui keterlibatan anak dalam kegiatan itu.<sup>6</sup>

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain kelas adalah “Kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru”.<sup>7</sup> Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan pengertian kelas sebagai “Kelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama”.<sup>8</sup> Dengan demikian kelas mempunyai peran dan fungsi yang nyata-nyata dapat menopang keberhasilan proses belajar mengajar. Agar dapat memberikan rangsangan terhadap siswa dalam situasi dan kondisi belajar, maka perlu dikelola dengan sebaik mungkin.

Suatu kondisi belajar optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mampu menciptakan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik, anak didik dengan anak didik, bisa dipandang sebagai indikasi keberhasilan pengelolaan kelas. Dari sini tepat bila dikatakan bahwa pengelolaan kelas yang sistematis merupakan penentu terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif.

Model pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, hal ini harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang

---

<sup>6</sup> Richard Dunne dan Ted Wragg, *Pembelajaran Efektif*, terj. Anwar Jasin (Jakarta: Gramedia, 1996), 49-50.

<sup>7</sup> Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 196.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 17.

menyenangkan, seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru serta hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Suasana belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik. Berkenaan dengan hal tersebut, setidaknya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu “ruangan belajar, pengaturan sarana belajar, suasana tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi), dan bina suasana dalam pembelajaran”.<sup>9</sup>

Kelas merupakan wahana yang paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi siswa di sekolah. Kedudukan kelas yang begitu penting mengisyaratkan bahwa tenaga kependidikan yang profesional yang dikehendaki, terutama guru harus profesional dalam mengelola kelas bagi terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Dalam UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 165.

<sup>10</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 161.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>11</sup>

SMP Negeri 5 Kediri turut membantu dalam perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, pengelolaan lembaga SMP Negeri 5 Kediri harus ditangani dengan baik agar menghasilkan anak didik yang berkualitas. Dalam pengelolaan kelas, diperlukan manajemen yang baik agar segala potensi kerja SMP Negeri 5 Kediri dapat dikerahkan secara optimal. Untuk menjalankan pengelolaan kelas secara efektif dan efisien diperlukan manajemen yang terencana. Intinya, pada saat siswa jenuh atau bosan dalam proses belajar mengajar, maka untuk menghilangkan kejenuhan tersebut, pembelajaran dilaksanakan di masjid/di luar kelas, sehingga siswa bisa bersemangat belajar dan dapat menerima pelajaran dengan baik.

Menurut Mulyasa, bahwa “Guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan serta memiliki berbagai konsep dan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”.<sup>12</sup> Dengan demikian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, usaha pengelolaan kelas yang efektif semakin dibutuhkan harus betul-betul mampu memikat, menarik, dan memotivasi siswa, sehingga siswa menyukai materi Pendidikan Agama Islam dengan harapan siswa dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru yang selanjutnya mampu merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>11</sup> Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

<sup>12</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 65.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Tasu'ah selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Kediri, beliau menyatakan bahwa:

Strategi atau cara yang digunakan ketika mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu dengan metode ceramah, diskusi, hafalan, dan praktek *mbak*. Tetapi para siswa lebih senang menggunakan metode praktek yang dilaksanakan di luar kelas yaitu mushola, karena dengan metode tersebut mereka lebih leluasa untuk mengekspresikan kemampuan yang mereka miliki. Para siswa sangat jenuh apabila dikasih teori-teori saja, kalau soal teori kebanyakan siswa sudah bisa, tetapi dalam praktek mereka banyak yang belum bisa. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini para siswa dituntut agar bisa memahami, menghafal, dan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Ketika hafalan surat-surat pendek contohnya seperti menghafal surat At-Tin, saya menekankan setiap anak harus hafal semua, pada waktu hafalan setiap anak saya kasih kartu untuk setoran hafalan, jadi anak-anak tahu sampai mana mereka hafal surat tersebut.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penulis memilih SMP Negeri 5 Kediri sebagai objek penelitian, berdasarkan alasan sebagai berikut:

Pengelolaan kelas di SMP Negeri 5 Kediri merupakan kendala yang menghambat keberhasilan pembelajaran, sehingga membutuhkan strategi, cara, metode, dan teknologi yang tepat agar pembelajaran bisa berhasil dan optimal sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu optimalisasi pengelolaan kelas memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Menilik dari begitu pentingnya pembahasan ini, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 5 Kediri yang akan diformulasikan dalam judul “STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 KEDIRI”

---

<sup>13</sup> Tasu'ah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Kediri, di ruang guru, 3 Desember 2013.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut di atas, maka penulis akan membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kediri?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, di antaranya:

1. Sebagai usaha dalam meningkatkan pengetahuan di bidang penelitian pendidikan dalam mengambil langkah untuk mengelola manajemen kelas dalam proses pembelajaran.

2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi hasanah ilmu pengetahuan dan pengambilan kebijakan yang terkait dalam proses pengelolaan manajemen kelas.
3. Upaya untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan wawasan berpikir kritis bagi diri penulis, guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis tentang masalah upaya guru dalam mengelola manajemen kelas.